

Research article

THE EFFECTIVENESS OF FOOT CARE EDUCATION VIDEO IN MAKASSAR LANGUAGE TO INCREASE PATIENTS' KNOWLEDGE RELATED FOOT CARE IN COMMUNITY

Emilia Hamzah^{1*}, Saldy Yusuf¹, Titi Iswanti Afelya¹

Afiliasi

1. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

Dikirim 21 Desember 2019

Direvisi 10 Februari 2020

Diterima 20 Februari 2020

Dipublikasikan 30 Juni 2020

*Korespondensi

Email :

saldy_yusuf@yahoo.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) yang tidak terkontrol menyebabkan komplikasi kronik berupa Luka Kaki Diabetes (LKD). Hal ini dapat dicegah dengan edukasi perawatan kaki melalui media video edukasi. Namun dalam pemberian informasi tersebut, teknik penyampaian dengan pendekatan bahasa menjadi salah satu yang perlu diperhatikan khususnya bagi penyandang DM yang berasal dari Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video edukasi perawatan kaki berbahasa Makassar terhadap peningkatan pengetahuan penyandang DM dalam perawatan kaki. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimental rancangan one-group pre-post test design. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berisi 10 item pertanyaan dan video edukasi perawatan kaki berdurasi 5 menit 15 detik. Pada penelitian ini diperoleh hasil pre test yang mendapat kategori pengetahuan baik 11 (36.7%), pengetahuan cukup 17 (56.7%) dan pengetahuan kurang 2 (6.7%). Sementara hasil post test yang mendapat kategori pengetahuan baik berjumlah 27 (90.0%), dan pengetahuan cukup berjumlah 3 (10.0%). Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan penyandang DM tentang perawatan kaki setelah mendapatkan video edukasi berbahasa tradisional. Oleh karena itu, strategi pemberian edukasi video menggunakan bahasa perlu diintegrasikan dalam program promotif.

Kata kunci : Diabetes Melitus, perawatan kaki, kaki diabetes, pengetahuan, video edukasi

ABSTRACT

Uncontrolled Diabetes Mellitus (DM) causes chronic complications, such as Diabetic Foot Ulcers (DFU). This complication could be prevented by foot care education using video. However, in terms of providing this information, the delivery technique using the language approach is one that needs attention, especially for people with Diabetes Mellitus who spoke traditional languages. This study was pre-experimental quantitative research with a one-group pretest-posttest design. The instrument used in this research were 10 question items questionnaire and a foot care education video lasted 5 minutes 15 seconds. The results revealed that 36.7% of respondents showed good knowledge, 56.7% moderate knowledge, and 6.7% poor knowledge. Meanwhile, after providing education, respondents having a good knowledge increase to 90%, respondents having moderate knowledge increase to 10%, and no respondent having poor knowledge. In conclusion, there is a significant improvement in the foot care of patients with DFU after receiving an educational video with traditional languages. Therefore, the strategy of providing video education using traditional language needs to be integrated into the promotive program.

Keyword: Diabetes Mellitus, foot care, diabetic foot, knowledge, education video

Sitasi jurnal :

Hamzah E, Yusuf S, Afelya TI. 2020. The Effectiveness Of Foot Care Education Video In Makassar Language To Increase Patients' Knowledge Related Foot Care In Community. Jurnal Ilmu Keperawatan Volume 8(1): 30-34. Doi 10.21776/ub.jik.2020.008.01.5

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) yang tidak terkontrol akan menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi kronik, baik mikrovaskuler maupun makrovaskuler. Salah satu penelitian menunjukkan dari tahun 2011 hingga 2012 sebagian besar penderita dengan komplikasi kronis makrovaskuler (Edwina, Manaf & Efrida, 2012). Adapun komplikasi makrovaskuler meliputi penyakit pembuluh darah koroner, penyakit pembuluh darah otak, dan penyakit pembuluh darah perifer, sedangkan komplikasi mikrovaskuler meliputi retinopati, nefropati, dan neuropati (Lathifah, 2017). Setiap penyandang DM dapat mengalami komplikasi lebih lanjut apabila tidak tertangani dengan tepat.

Penatalaksanaan DM penting dilakukan dalam mengontrol perjalanan penyakit dan komplikasi. Penatalaksanaan tersebut meliputi empat pilar yaitu edukasi, diet, aktivitas fisik, pengobatan dan kepatuhan (Putri & Isfandiari, 2013). Hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan keluhan DM, memperbaiki kualitas hidup, dan mengurangi risiko komplikasi akut dan kronik (Soelistijo et al., 2015). Oleh karena itu, untuk mengurangi resiko komplikasi ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan edukasi perawatan kaki.

Bagi penyandang DM, perawatan kaki merupakan tindakan yang wajib dilakukan setiap hari. Perawatan kaki sangat disarankan guna untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya luka kaki diabetes (LKD) (Abrar, Yusuf, Sjattar, & Rachmawaty, 2019). Hasil penelitian kami sebelumnya menunjukkan masih rendahnya praktek perawatan kaki pada pasien DM, baik dengan maupun tanpa luka kaki diabetes (Yusuf et al., 2016). Perawatan kaki secara rutin juga dapat dilakukan dengan mencuci kaki menggunakan air hangat, mengeringkan kaki sampai pada sela-sela jari kaki, melakukan pemeriksaan setiap hari dan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada kaki (Srimiyati, 2018). Upaya melakukan perawatan kaki dengan baik adalah suatu tindakan untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada kaki (Sihombing, Nursiswati, & Prawesti, 2015). Sehingga penyandang DM perlu melakukan perawatan kaki untuk mencegah terjadinya LKD.

Berbagai metode edukasi dapat digunakan salah satunya dengan media video edukasi. Menurut Latif, et al., (2016), video edukasi dapat memudahkan

penyandang DM untuk mempelajari secara berulang, sesuai dengan pernyataan menurut Pangaribuan, et al., (2018) dan Busyaeri (2016), bahwa video edukasi memiliki kelebihan yang dilengkapi dengan berbagai macam fitur, dapat diberi suara maupun warna, dapat diputar ulang/diberhentikan sebentar bila perlu untuk menambah penjelasan serta pesan yang disampaikan mudah untuk diingat kembali. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektifitas video edukasi perawatan kaki diabetes berbasis Bahasa tradisional (Makassar) terhadap peningkatan pengetahuan penyandang DM dalam perawatan kaki.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pra-experimental* rancangan *one-group pre-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di tiga Puskesmas, Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang DM dengan non ulkus sebanyak 30 partisipan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah total *sampling*. Penelitian ini dimulai pada tanggal 05 Oktober s.d 19 November 2019. Video dan instrument evaluasi dalam penelitian ini menggunakan video dari penelitian Abrar et al., (2019) yang telah mengembangkan content video dengan metode delphi, uji validitas dari tiga pakar, dan evaluasi manfaat video edukasi berbahasa Makassar dan Bugis. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji Mann Whitney. Izin etik didapatkan dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan nomor 923/UN4.6.4.5.31/PP36/2019.

HASIL

Gambaran Demografi Partisipan

Rata-rata usia partisipan 57.10 tahun. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan (83.3%), berlatar pendidikan SMA (43.3%), dengan pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT)/tidak bekerja (73.3%). Adapun durasi waktu terkena DM 1-3 tahun (40.0%) dan sebagian besar partisipan belum pernah mendapat edukasi sebelumnya (60.0%) (Tabel 1).

Tabel 1. Gambaran Demografi Partisipan (n=30)

Status Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Mean ± SD)	57.10	(6.6)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	16.7
Perempuan	25	83.3
Pendidikan Terakhir		
SD/MI	2	6.7
SMP/MTS	8	26.7
SMA/MA	13	43.3
Perguruan Tinggi	7	23.3
Pekerjaan		
IRT/Tidak Bekerja	22	73.3
PNS/Guru	3	10.0
Wiraswasta	2	6.7
Swasta	3	10.0
Lama Menderita DM		
1-3 tahun	12	40.0
4-6 tahun	7	23.3
7-9 tahun	0	0.00
10-12 tahun	8	26.7
13-15 tahun	3	10.0
Mendapatkan Edukasi		
Pernah	12	40.0
Tidak Pernah	18	60.0

Sumber: Data primer yang diolah

Pengetahuan Partisipan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan persentase nilai benar terkait perawatan kaki diabetes. Khusus dimensi pemeriksaan kaki, mengeringkan kaki, dan penggunaan alas kaki terjadi peningkatan hingga 100%. Akan tetapi, dimensi mencuci kaki, penggunaan pelembab, dan penggunaan kaos kaki belum mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, khusus pengenalan ciri kaos kaki masih stagnan (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan Perawatan Kaki Sebelum dan Sesudah Pemutaran Video Edukasi Perawatan Kaki Diabetes Berbahasa Makassar (n=30)

Dimensi	Total			
	Pre		Post	
	B n(%)	S n(%)	B n(%)	S n(%)
Pemeriksaan kaki	19(63)	11(37)	30(100)	0(0)
Mencuci kaki	4(13)	26(87)	15(50)	15(50)
Mengeringkan kaki	18(60)	12(40)	30(100)	0(0)

Penggunaan pelembab	14(47)	16(53)	15(50)	15(50)
Waktu memotong kuku	19(63)	11(37)	26(87)	4(13)
Cara memotong kuku	20(67)	10(33)	24(80)	6(20)
Ciri kaos kaki	29(97)	1(3)	29(97)	1(3)
Bahan kaos kaki	19(63)	11(37)	25(83)	5(17)
Penggunaan kaos kaki	17(57)	13(43)	19(63)	11(37)
Penggunaan alas kaki	21(70)	9(30)	30(100)	0(0)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data menunjukkan Mean Rank atau rata-rata nilai pre test (19.15) dan nilai post test (41.85). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0.001. maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi (n=30)

Hasil	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p
Pre test	30	19.15	574.50	0.001
Post test	30	41.85	1255.50	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4. Distribusi Kategori Pengetahuan Penyandang DM Tentang Perawatan Kaki Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi (n=30)

Puskesmas	Pre			Post	
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup
	n(%)	n(%)	n(%)	n(%)	n(%)
Rappokalling	2(33.5)	3(50.0)	1(16.7)	5(83.3)	1(16.7)
Paccerakkang	8(44.4)	9(50.0)	1(5.6)	16(88.9)	2(11.1)
Makkasau	1(16.7)	5(83.3)	0(0.0)	6(100)	0(0.0)

Sumber: Data primer yang diolah

Terlihat perbedaan pengetahuan sebelum diberikan tindakan (intervensi) menunjukkan partisipan yang mendapat pengetahuan baik dari Puskesmas Rappokalling (33.5%). dari Puskesmas Paccerakkang (44.4%). dan Puskesmas Makkasau

(16.7%). Sedangkan setelah diberikan tindakan (intervensi) menunjukkan partisipan dari Puskesmas Rappokalling mengalami peningkatan dari (83.3%) dari Puskesmas Paccerakkang (88.9%) dan (100.0%) dari Puskesmas Makkasau (Tabel 4).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden

Penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi perawatan kaki berbahasa Makassar secara signifikan meningkatkan pengetahuan pada partisipan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian ini didukung oleh (Srimiyati. 2018) yang juga menunjukkan bahwa pengetahuan partisipan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang perawatan kaki mengalami peningkatan. Menurut Efriliana. et. al. (2018) perawatan kaki yang baik dan pengetahuan tentang perawatan kaki yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi kaki diabetes secara dini. Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang perawatan kaki DM menjadi hal penting untuk diberikan karena akan berpengaruh terhadap tindakannya dalam melakukan perawatan kaki.

Bentuk edukasi yang diberikan pada penelitian ini menggunakan video edukasi berbahasa tradisional. Menurut Muhdar. Siwu & Katuuk. (2018) pemberian edukasi tentang perawatan kaki yang baik secara berjangka di klinik tempat pasien berkunjung dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan perawatan kaki mandiri secara baik dan teratur. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Supit. Massi & Kallo

(2018) menunjukkan bahwa metode edukasi dengan video dan FGD efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pasien DM Tipe 2. Untuk mengoptimalkan hasil edukasi dipandang perlu untuk melibatkan keluarga (Rasnah, Sjattar, & Yusuf, 2019), termasuk mengintegrasikan dengan program PROLANIS, mengingat evaluasi program PROLANIS hanya sebatas parameter glycemic dan kolesterol (Ahmad, Rachmawaty, Sjattar, & Yusuf, 2017). Pendekatan komprehensif tentunya akan meningkatkan hasil edukasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dimana setelah diberikan edukasi pengetahuan responden menjadi meningkat. Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebab akibat) yang universal (Khairani. 2012). Menurut Diani (2013) terdapat hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan, usia, dan jenis kelamin dengan praktik perawatan kaki. Partisipan yang berpengetahuan baik memiliki kemampuan merawat kaki lebih baik dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang.

KESIMPULAN

Ada peningkatan signifikan pengetahuan penyandang DM tentang perawatan kaki setelah mendapatkan video edukasi berbahasa tradisional. Oleh karena itu, strategi pemberian edukasi video menggunakan bahasa perlu diintegrasikan dalam *program promotive*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, E. A., Yusuf, S., Sjattar, E. L., & Rachmawaty, R. (2019). Development and evaluation educational videos of Diabetic Foot Care in traditional languages to enhance knowledge of patients diagnosed with Diabetes and risk for Diabetic Foot Ulcers. *Primary Care Diabetes*. 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2019.06.005>
- Ahmad, M., Rachmawaty, R., Sjattar, E. L., & Yusuf, S. (2017). Prolanis Implementation Effective to Control Fasting Blood Sugar, Hba1c and Total Cholesterol Levels in Patients With Type 2 Diabetes. *Jurnal Ners*, 12(1), 88-98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Busyaeri. A., Udin. T., & Zaenuddin. A.. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida*. 3(1). 116-137. Retrieved from <http://syekhnrjati.acid/jurnal/index.php/ibtida/article/download/584/512>
- Diani. N., Waluyo. A. and Sukmarini. L. (2013) Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 16(2). pp. 120-127. doi: 10.3161/000345409X484955.

- Edwina. D., A., Manaf. A., & Efrida. (2015) Pola komplikasi kronis penderita Diabetes Melitus tipe 2 Rawat Inap dibagian penyakit dalam RS. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4(1). Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/207/202>
- Efriliana, Diani. N., & Setiawan. H.. (2018). Karakteristik pasien Diabetes Melitus dengan pengetahuan tentang perawatan kaki Diabetes Melitus. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 9 (1). Retrived from <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/314>
- Khairani (2012). Pengetahuan Diabetes Melitus dan Upaya pencegahan pada lansia Di Lam Bheu Aceh Besar. *Idea Nursing Journal* ISSN: 2087-2879. Retrived from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/660>
- Lathifah. N. L. (2017). Hubungan durasi penyakit dan kadar gula darah dengan keluhan subyektif penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 5(July 2017). 231–239. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.231-239>
- Latif. S., Ahmed. I., Amin. M. S., Syed. I., & Ahmed. N. (2016). Exploring the potential impact of health promotion videos as a low cost intervention to reduce health inequalities: A pilot before and after study on Bangladeshis in Inner-city London. *London Journal of Primary Care*. 8(4). 66–71. <https://doi.org/10.1080/17571472.2016.1208382>
- Muhdar. R., Siwu. J., Katuuk. M..E.. (2018). Hubungan lama menderita dan perawatan kaki diabetes dengan resiko ulkus kaki diabetik di klinik husada sario manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp)*. 6(2). Retrived from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/21575/21279>
- Pangaribuan. R., Siagian. M., & Sirait. A.. (2018). Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD)JUMANTIK. 3(1). 101-108. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/1424/1194>
- Putri. N. H. K., & Isfandiari. M. A. (2013). Hubungan empat pilar pengendalian DM tipe 2 dengan rerata kadar gula darah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 1(2). 234–243. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jbed89640f867full.pdf>
- Rasnah, Sjattar, E. L., & Yusuf, S. (2019). Efektifitas Pemberdayaan Keluarga Terhadap Kontrol Metabolik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 130–136. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM%0AEfektifitas>
- Sihombing. D., Nursiswati. & Prawesti. A. (2015). Gambaran Perawatan Kaki dan Sensasi Sensorik Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik DM RSUD. 49. 69–73. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/677>
- Soelistijo. S. A., Novida. H., Rudijanto. A., Soewondo. P., Suastika. K., Manaf. A., Zufry. H. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015. Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI). Retrieved from <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/4.-Konsensus-Pengelolaan-dan-Pencegahan-Diabetes-melitus-tipe-2-di-Indonesia-PERKENI-2015.pdf>
- Srimiyati. S. (2018). Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes melitus berpengaruh terhadap perawatan kaki. *Medisains*. 16(2). 76. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2721>
- Supit. J., Massi. G., Kallo. V.. (2018). Efektifitas pemberian edukasi dengan metode video dan focus group discussion (FGD) terhadap tingkat pengetahuan pasien DM Tipe 2 Di Klinik Diabetes Kimia Farma Husada Manado. *e-journal keperawatan (e-Kep)*. 6(1). Retrived from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25182>
- Yusuf, S., Okuwa, M., Irwan, M., Rassa, S., Laitung, B., Thalib, A., ... Sugama, J. (2016). Prevalence and Risk Factor of Diabetic Foot Ulcers in a Regional Hospital, Eastern Indonesia. *Open Journal of Nursing*, 06(01), 1–10. <https://doi.org/10.4236/ojn.2016.61001>